

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK OLEH GURU PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA SEKECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

Radha Novelina, Amrazi Zakso, Supriadi

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email:radhanovelina@gmail.com

Abstract

This study aims to study the application of scientific approaches by teachers in the study of sociology at high school in the sub district of Sungai Ambawang. The form of research used is quantitative with a descriptive approach. The population in this study were all sociology teachers in high school in Sungai Ambawang sub-district, which is 3 schools. The sample used is three sociology teachers who have implemented the 2013 curriculum with a scientific approach. Data collection tools in the form of questionnaires, notebooks and archives. The data that the researchers used were processed using SPSS 20.0 non-parametric binomial test, which is used to test the hypothesis of a proportion of the population consisting of class groups. The binomial test will compare the observed frequency of the category in a dichotomous variable to the expectation frequency under binomial distribution with certain probability parameters. Data analysis uses percentages. The results prove that H_a was approved by the Application of the Scientific Approach by Teachers in Sociology in the high school, Sungai Ambawang sub-district has been set at 60% or included in the category enough.

Keywords: Scientific Approach, Teacher, Sociology Learning

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum dalam pendidikan Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pergantian dengan alasan adanya inovasi baru. Kurikulum 2013 pernah dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia, namun ketika menteri pendidikan berganti, Kurikulum 2013 diberhentikan dan kembali ke Kurikulum 2006, hal ini dikarenakan belum adanya kesiapan dari setiap sekolah maupun guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Akhirnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 dalam pasal 1 bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum 2006 (KTSP) mulai semester dua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Salah satu perbedaan mendasar kurikulum 2013 dan kurikulum 2006 adalah dalam hal pendekatan pembelajaran. Jika pada kurikulum 2006 pendekatan pembelajaran lebih menekankan pada Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi (teacher center).

Eksplorasi adalah upaya awal membangun pengetahuan melalui peningkatan pemahaman atas suatu fenomena, dalam memfasilitasi proses belajar siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Siswa menghubungkan pikiran yang terdahulu dengan pengalaman belajarnya.

Elaborasi adalah kegiatan inti pembelajaran, guru mendorong peserta didik membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengar pendapat, untuk lebih mendalami sesuatu, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen, mendalami pengetahuan tentang sesuatu, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan

kolaborasi, membiasakan peserta didik membaca dan menulis, menguji prediksi atau hipotesis, menyimpulkan bersama, dan menyusun laporan atau tulisan, menyajikan hasil belajar.

Konfirmasi merupakan kegiatan guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut dari sumber yang terpercaya untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Setelah memperoleh keyakinan, maka peserta didik mengerjakan tugas-tugas untuk menghasilkan produk belajar yang kongkrit dan kontekstual. Guru membantu peserta didik menyelesaikan masalah dan menerapkan ilmu dalam aktivitas yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik atau metode ilmiah ini lebih menekankan pada proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal siswa melalui pengamatan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Disebutkan pula, bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual

Hasil survei di SMA Sekecamatan Sungai Ambawang menunjukkan bahwa: (1) Sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam penerapan pendekatan saintifik di SMA Sekecamatan Ambawang, seperti media proyektor, dan ruang kelas, (2) Buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran masih dipinjamkan pihak sekolah, sehingga setelah melakukan pembelajaran sosiologi buku teks tersebut dikembalikan lagi pada sekolah dan jumlah buku teks tersebut sangat terbatas. (3) Kompetensi Guru di SMA Sekecamatan Sungai Ambawang yang berbeda. Guru yang mengajar sosiologi di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang memiliki riwayat jurusan bahasa

inggris, dan pada SMA Negeri 2 Sungai Ambawang gurunya memiliki latar belakang sosiologi murni. Dari ketiga hal tersebut, mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 penerapan saintifik.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat Judul Penerapan Pendekatan Saintifik Oleh Guru pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Sekecamatan Sungai Ambawang dengan tujuan ingin melihat bagaimana penerapan pendekatan saintifik oleh guru mata pelajaran sosiologi pada proses pembelajaran. Alasan penulis memilih SMA Sekecamatan Ambawang karena penulis ingin melihat secara luas tentang penerapan pendekatan saintifik, karena setiap sekolah pasti memiliki kendala yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian di SMA Sekecamatan Ambawang dengan alasan: Pertama, penelitian ini belum pernah dilakukan di SMA Sekecamatan Sungai Ambawang, Kedua, SMA Sekecamatan Sungai Ambawang baru menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, sehingga siswa sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru. Ketiga, SMA Ambawang masih jauh dari pusat kota. Keempat, sarana dan prasarana kurang memadai. Kelima, kompetensi guru yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Penelitian kuantitatif lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian survei. Pada umumnya, pengertian penelitian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu

populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Dalam survei, informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket.

Penelitian ini menggunakan penelitian survei deskriptif, jenis survei deskriptif ini digunakan untuk menyelidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan Sugiyono (2014, hal. 56) menyatakan bahwa, "Penelitian deskriptif adalah rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena ingin menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai penerapan pendekatan saintifik oleh guru dalam pembelajaran sosiologi Sekecamatan Sungai Ambawang dengan cara survei.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sosiologi yang aktif mengajar dan sudah menjadi pegawai tetap di SMA Sekecamatan Sungai Ambawang yang telah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik terdapat 3 SMA, yaitu : SMAN 1 Sungai Ambawang, SMAN 2 Sungai Ambawang dan SMAS Talino Ambawang.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan jumlah keseluruhan populasi dengan jumlah 3 orang guru sosiologi.

Dalam penelitian ini, rencana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Survei

Wina Sanjaya (2015, hal. 38) menyatakan bahwa, "Survei adalah penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan opini, pendapat atau pandangan masyarakat terhadap isu-isu khusus. Penelitian survei selalu melibatkan populasi subjek penelitian sebagai

sumber data yang banyak bahkan tidak terhingga".

Jadi, survei dalam penelitian ini guna mengungkapkan kendala guru sosiologi dalam proses penerapan pendekatan saintifik, sehingga survei yang dilakukan terbukti bahwa setiap SMA Sekecamatan Sungai Ambawang pada guru sosiologi telah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran atau masih ada kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran sosiologi.

b. Dokumentasi

Juliansyah (2015, hal. 141) menyatakan bahwa, "Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu".

Thorin (2012, hal. 68) menyatakan bahwa, "Penggunaan dokumen terdiri dari dua macam, yaitu: Pertama, dokumen pribadi seperti daftar nilai, lembar kerja siswa, catatan penting guru dan lain sebagainya. Kedua, ialah dokumen resmi seperti silabus, RPP, serta buku guru dan buku siswa dan surat-surat lainnya".

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa RPP, silabus, buku siswa, buku guru dan lembar kerja siswa yang dimana akan dicocokkan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam kelas apakah sesuai atau tidak.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner/Angket

Rosady Ruslan menyatakan bahwa, Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dilakukan dengan bentuk kuesioner lembar tertulis/tercetak, dan bisa didistribusikan melalui berbagai cara seperti secara langsung oleh peneliti, dikirim via pos surat, facsimilie, internet, pengisian angket di media cetak, serta dapat diletakkan di tempat pusat keramaian yang dikunjungi oleh banyak responden (Rosady Ruslan 2010, hal. 23).

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner kombinasi yaitu gabungan antara angket tertutup dan angket terbuka, jenis pertanyaan tertutup tipe pilihan ganda, dan

angket terbuka sebagai opsi ketiga alasan responden, artinya responden diminta memilih salah satu jawaban dari suatu daftar jawaban yang telah disediakan peneliti, dan memberikan alasan atas jawaban yang dipilih responden. Peneliti memilih kuesioner dengan

bentuk pertanyaan campuran dikarenakan data yang didapat lebih mudah diolah disebabkan data memberikan keseragaman jawaban, namun tidak menutupi kemungkinan untuk memberikan keleluasan kepada responden atas jawaban yang mereka.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Penerapan Pendekatan Saintifik oleh Guru pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Sekecamatan Sungai Ambawang

Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah Butir
Penerapan Pendekatan Saintifik oleh Guru pada Pembelajaran Sosiologi Sekecamatan Sungai Ambawang	Mengamati	1-5	5
	Menanya	6-10	5
	Mengumpulkan Informasi	11-15	5
	Mengasosiasi/ Mengolah Informasi/	16-20	5
	Menalar	16-20	5
	Mengkomunikasikan	21-25	5

b. Buku Catatan dan Arsip

Rosady Ruslan menyatakan bahwa, Arsip adalah kumpulan dokumen, catatan atau laporan yang disimpan secara khusus. Sedangkan buku catatan, merupakan buku yang dibuat dalam bentuk tertulis dan isinya diambil dari catatan lapangan. Dalam studi dokumen, buku merupakan salah satu dokumen pribadi yang biasanya mengungkapkan berbagai pengalaman, bahkan tanggapan-tanggapan tentang peristiwa sekitar peneliti (Rosady Ruslan, 2010:277-279).

Peneliti menggunakan data dari sekolah berupa buku guru, buku siswa, silabus, dan RPP yang berkenaan dengan permasalahan penelitian.

Menurut Morissan menyatakan bahwa, Analisis data menggunakan perhitungan statistik deskriptif kuantitatif yang berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini. Statistik deskriptif (descriptive statistics) berfungsi mereduksi data agar lebih mudah diinterpretasikan. Metode statistik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara random dan mengolah melalui beberapa aturan tertentu (Morissan 2014, hal. 235-236).

Teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket ini menggunakan presentase yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

f = frekuensi

N = Total Skor (Sofar dan Widiyono 2013, hal. 178).

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data adalah sebagai jawaban dari sub masalah yang dikemukakan untuk pembahasan dan menarik kesimpulan dilakukan sebagai berikut:

Untuk menjawab rumusan masalah umum yaitu Penerapan Pendekatan Saintifik oleh Guru pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Sekecamatan Sungai Ambawang sudah diterapkan atau belum, berdasarkan angket yang telah diberikan bobot (transformasi dari kualitatif ke kuantitatif).

Adapun ketentuan oleh peneliti pemberian bobot adalah sebagai berikut:

Pertanyaan Positif:

1. Alternatif jawaban Ya/Sudah diberi bobot nilai 2;

2. Alternatif jawaban Tidak/Belum diberi bobot nilai 1;

Pertanyaan negatif:

1. Alternatif jawaban Ya/Sudah diberi bobot nilai 1;

2. Alternatif jawaban Tidak/Belum diberi bobot nilai 2.

Dengan kriteria skor sebagai berikut:

**Tabel 2 Kategori Skor
(Riduan 2015, hal. 41)**

Interval	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Buruk
0%-20%	Sangat Buruk

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun data dari hasil angket yang telah terkumpul dan dilaksanakan peneliti, diuraikan pada pembahasan berikut ini:

Penerapan Pendekatan Saintifik oleh Guru pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Sekecamatan Sungai Ambawang

Data penerapan pendekatan saintifik oleh guru pada pembelajaran sosiologi di SMA Sekecamatan Sungai Ambawang yang telah dipaparkan peneliti pada tabel 3, 4, 5, 6, 7 bahwa hasil yang diperoleh adalah 60%. Hal ini dapat diketahui dari angket yang disajikan sebanyak 25 pertanyaan dan 3 responden dengan total skor sebesar 150.

Data ini menggambarkan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada SMA Sekecamatan Sungai Ambawang yang menggunakan Kurikulum 2013 sudah menerapkan pendekatan saintifik dengan cukup. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2013 yang dimana proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan tiga ranah secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas

pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembahasan

Data yang disajikan ialah data hasil angket berupa jawaban responden (Guru Mata Pelajaran Sosiologi). Setelah angket terkumpul, maka terlebih dahulu diperiksa untuk mengetahui ada tidaknya kekeliruan dalam pengisian, dalam memudahkan pengolahan data dan analisis data dari hasil angket direkapitulasi. Langkah selanjutnya adalah mengolah data dan sekaligus menganalisis. Penelitian ini, pengolahan datanya menggunakan rumus presentase menurut Sofar dan Widiyono sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan.

Penyajian data mengenai survei penerapan pendekatan saintifik oleh guru pada pembelajaran sosiologi Sekecamatan Sungai Ambawang dengan menggunakan penelitian kuantitatif, pendekatan deskriptif yakni penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti sebagaimana mestinya. Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Sekecamatan Sungai Ambawang yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 terdapat 3 sekolah dan memiliki responden sebanyak 3 orang Guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan 30 jumlah angket.

Waktu penelitian ini terbilang cukup lama dikarenakan jarak tempuh tempat penelitian yang cukup jauh, dan terhubung adanya pelaksanaan USBN dari tanggal 19-27 Maret 2018, serta dilanjutkan dengan pelaksanaan UNBK pada tanggal 9-12 April 2018 untuk kelas XII, sehingga kelas X dan XI diliburkan. Penelitian ini tidak dapat dilakukan pada tanggal tersebut dikarenakan tidak adanya proses pembelajaran pada kelas X dan XI. Berikut ini disajikan hasil pengolahan data dan analisis data sesuai sub masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. Skor Angket Penerapan Pendekatan Saintifik pada Aspek Mengamati

No.	Item Pertanyaan	Skor yang diperoleh
1	Guru menentukan objek apa yang akan diamati	1
2	Guru membuat pedoman pengamatan sesuai dengan lingkup objek yang akan diamati	1
3	Guru menentukan secara jelas data-data yang perlu diamati, baik primer maupun sekunder	1
4	Guru menentukan secara jelas bagaimana proses pengamatan akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar	1
5	Guru menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil pengamatan, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat tulis lainnya	1
Total		5

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$f1 = \text{Jumlah Responden} \times \text{Total Skor}$$

$$= 3 \times 5$$

$$= 15$$

Skor angket yang terisi yakni $3 \times 5 = 15$.
Sedangkan skor maksimal ideal yaitu:

Jumlah item x skor tertinggi suatu item
 $3 \times 10 = 30$.

$$\text{Dapat dirumuskan : } \frac{15}{30} \times 100\% = 50\%$$

Jadi, dapat dikatakan penerapan pendekatan saintifik pada aspek mengamati sebesar 50% atau termasuk kategori cukup.

Tabel 4. Skor Angket Penerapan Pendekatan Saintifik pada Aspek Menanya

No.	Item Pertanyaan	Skor yang diperoleh
6.	Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui atau sebagai klarifikasi kepada guru	1
7.	Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui atau sebagai klarifikasi kepada teman sebaya/sebangku	1
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya	1
9.	Guru melakukan kegiatan tanya jawab antar kelompok	1
10.	Guru mampu menjawab dengan jelas atas pertanyaan yang diberikan oleh siswa	1
Total		5

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$f2 = \text{Jumlah Responden} \times \text{Total Skor}$$

$$= 3 \times 5$$

$$= 15$$

Skor angket yang terisi yakni $3 \times 5 = 15$.
Sedangkan skor maksimal ideal yaitu:

Jumlah item x skor tertinggi suatu item
 $3 \times 10 = 30$.

$$\text{Dapat dirumuskan : } \frac{15}{30} \times 100\% = 50\%$$

Jadi, dapat dikatakan penerapan pendekatan saintifik pada aspek menanya sebesar 50% atau termasuk kategori cukup.

Tabel 5. Skor Angket Penerapan Pendekatan Saintifik pada Aspek Mengumpulkan Informasi

No.	Item Pertanyaan	Skor yang diperoleh
11.	Guru menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum	2
12.	Siswa mengumpulkan informasi melalui mengamati lebih cermat objek/ kejadian/peristiwa/ aktivitas yang terdapat di lingkungan sekitarnya	1
13.	Siswa mengumpulkan informasi dengan menggunakan tambahan sumber buku lain	1
14.	Siswa mengumpulkan informasi dengan berdiskusi kepada teman sebayanya	2
15.	Siswa mengumpulkan informasi dengan cara mengakses internet	1
Total		7

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$f3 = \text{Jumlah Responden} \times \text{Total Skor}$$

$$= 3 \times 7$$

$$= 21$$

Skor angket yang terisi yakni $3 \times 7 = 21$.
Sedangkan skor maksimal ideal yaitu:

Jumlah item x skor tertinggi suatu item
 $3 \times 10 = 30$.

$$\text{Dapat dirumuskan : } \frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$$

Jadi, dapat dikatakan penerapan pendekatan saintifik pada aspek mengumpulkan informasi sebesar 70% atau termasuk kategori baik.

Tabel 6. Skor Angket Penerapan Pendekatan Saintifik pada Aspek Mengasosiasi/Mengolah Data/Menalar

No.	Item Pertanyaan	Skor yang diperoleh
16.	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan mengasosiasikan hasil pengamatannya dengan kelompok masing- masing	2
17.	Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan dengan cara bekerja sama dengan kelompoknya dan saling memberikan bantuan informasi	1
18.	Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi dan menghubungkan fenomena/ informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan	1
19.	Siswa ikut aktif terlibat dalam kelompoknya	1
20.	Guru mengarahkan kelompok yang memerlukan bantuan	2
Total		7

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$f4 = \text{Jumlah Responden} \times \text{Total Skor}$$

$$= 3 \times 7$$

$$= 21$$

Skor angket yang terisi yakni $3 \times 7 = 21$.
Sedangkan skor maksimal ideal yaitu:

$$\text{Jumlah item} \times \text{skor tertinggi suatu item}$$

$$3 \times 10 = 30.$$

$$\text{Dapat dirumuskan: } \frac{21}{30} \times 100\% = 70\%.$$

Jadi, dapat dikatakan penerapan pendekatan saintifik pada aspek mengasosiasi sebesar 70% atau termasuk kategori baik.

Tabel 7. Skor Angket Penerapan Pendekatan Saintifik pada Aspek Mengkomunikasikan

No.	Item Pertanyaan	Skor yang diperoleh
21.	Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik	1
22.	Siswa menyusun laporan dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	1
23.	Siswa membacakan hasil laporan mereka di depan kelas menggunakan media	1
24.	Setiap kelompok yang lainnya mendengarkan dengan saksama dan memberikan tanggapan/sanggahan atas apa yang telah disampaikan	1
25.	Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan menampung masukan, tanggapan, dan pertanyaan dari kelompok lainnya, guru memberikan penjelasan atas apa yang telah disampaikan	2
Total		6

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$f5 = \text{Jumlah Responden} \times \text{Total Skor}$$

$$= 3 \times 6$$

$$= 18$$

Skor angket yang terisi yakni $3 \times 6 = 18$. Sedangkan skor maksimal ideal yaitu: jumlah item \times skor tertinggi suatu item $3 \times 10 = 30$.

$$\text{Dapat dirumuskan : } \frac{18}{30} \times 100\% = 60\%$$

Jadi, dapat dikatakan penerapan pendekatan saintifik pada aspek mengkomunikasikan sebesar 60% atau termasuk kategori cukup.

Berdasarkan paparan frekuensi angket oleh responden dalam penelitian ini dalam aspek mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan menginformasikan diperoleh total skor angket sebagai berikut:

Tabel 8. Total Skor Penerapan Pendekatan Saintifik oleh Guru pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Sekecamatan Sungai Ambawang

No	Komponen	Aspek yang di survei	Skor
Penerapan Pendekatan Saintifik		Aspek mengamati	15
		Aspek menanya	15
		Aspek mengumpulkan Informasi	21
		Aspek mengasosiasi	21
		Aspek mengkomunikasikan	18
		Total Skor	90

Sehingga $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ (Sofar dan Widiyanto 2013, hal. 178)

Keterangan :

$$F = f1 + f2 + f3 + f4 + f5$$

$$= 15 + 15 + 21 + 21 + 18$$

$$= 90$$

$$N = \text{Item Soal} \times \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$= 25 \times 2 \times 3$$

$$= 150$$

$$\text{Persentase} = \frac{90}{150} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Berdasarkan paparan dari yang diatas, maka penerapan pendekatan saintifik oleh guru pada pembelajaran sosiologi di SMA Sekecamatan Sungai Ambawang sebesar 60% atau tergolong pada kategori 3 yaitu cukup.

Berikut hasil presentase berdasarkan rumusan masalah:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{jumlah frekuensi responden}}{N} \times 100\%$$

a. Skor untuk rumusan masalah pertama sebesar:

$$\text{Presentase rumusan masalah pertama : } \frac{15}{150} \times 100\% = 10\%$$

b. Skor untuk rumusan masalah kedua sebesar :

$$\text{Presentase rumusan masalah kedua : } \frac{15}{150} \times 100\% = 10\%$$

c. Skor untuk rumusan masalah ketiga sebesar :

$$\text{Presentase rumusan masalah ketiga : } \frac{21}{150} \times 100\% = 14\%$$

d. Skor untuk rumusan masalah keempat sebesar :

$$\text{Presentase rumusan masalah keempat : } \frac{21}{150} \times 100\% = 14\%$$

e. Skor untuk rumusan masalah kelima sebesar :

$$\text{Presentase rumusan masalah kelima : } \frac{18}{150} \times 100\% = 12\%$$

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami Guru Sosiologi dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran sosiologi di SMA Sekecamatan Sungai Ambawang. Tidak semua jenjang SMA pada kecamatan Sungai Ambawang menerapkan pendekatan saintifik. Masih terdapat beberapa sekolah yang belum menggunakan pendekatan saintifik, dikarenakan beberapa alasan diantaranya: kesiapan buku guru, jumlah buku siswa yang terbatas dalam proses pembelajaran, sistem penilaian yang berbeda, pelatihan yang belum merata, sosialisasi pelaksanaan

kurikulum yang terbatas, struktur kurikulum mengenai jumlah pelajaran dan jam pelajaran tertentu masih jauh dari komprehensif. Oleh karena itu, beberapa SMA belum menggunakan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik sudah cukup berjalan sesuai dengan Kurikulum 2013, terbukti dari uji hipotesis yang dilakukan yaitu $\text{sig.} < \alpha$ atau $\text{sig. } 0,00 < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Penerapan pendekatan Saintifik Sekecamatan Ambawang pada pembelajaran sosiologi, yakni di SMAN 1 Sungai Ambawang, SMAN 2 Sungai Ambawang, SMAS Talino Sungai Ambawang diterapkan 60%, sehingga masih perlu beberapa perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data Penerapan Pendekatan Santifik oleh Guru pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Sekecamatan Sungai Ambawang, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi Pemerintah memfasiltasi sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, 2) Bagi Sekolah harus memfasilitasi dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Menambah fasilitas pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013 yang meliputi proyektor, buku pegangan guru, dan alat peraga untuk lebih memudahkan siswa, 3) Bagi guru diharapkan guru lebih memaksimalkan langkah-langkah pendekatan saintifik, agar pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna dan dapat melatih siswa untuk menjadi peserta didik yang mandiri, terampil, cakap, cerdas, dan terbiasa untuk berusaha memecahkan masalah atau *problem solving*. Serta, guru harus mencari informasi terbaru tentang kurikulum 2013 dari berbagai media, 4) Bagi Peneliti Berikutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam

mengenai Pendekatan Saintifik dalam kurikulum 2013 dan menemukan topik-topik permasalahan yang lain, karena dunia pendidikan semakin berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

Juliansyah. 2015. **Metode Penelitian**. Jakarta: Kencana.

Morissan. 2014. **Metode penelitian Survei**. Jakarta: Kencana.

Nawawi, Hadari. 2015. **Metode penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Riduwan. 2015. **Dasar-dasar Statistika**. Bandung: Alfabeta.

Ruslan, Rosady. 2010. **Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi**. Jakarta: Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2015. **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana. 2015. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Sofar dan Widiyono. 2013. **Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis**. Jakarta: In Media.

Thorin. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.